

Studi Deskriptif Mengenai Kepatuhan Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Berdomisili di Kota Padang terhadap Protokol Kesehatan di Situasi Pandemi COVID-19

Husni Fadhilah¹, Free Dirga Dwatra²
Universitas Negeri Padang
Email: Husnifadhilah98@gmail.com

Abstrak

Di situasi pandemi seperti saat ini, setiap individu dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan guna melindungi diri dari infeksi COVID-19. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengikuti maupun tidak mengikuti protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan mengikuti protokol kesehatan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berdomisili di kota Padang di situasi pandemi COVID-19. Studi dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisisioner terbuka serta teknik analisis data menggunakan coding. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berdomisili di Kota Padang. Sampel penelitian yang diambil adalah mahasiswa semester 7 sebanyak 85 partisipan dengan menggunakan teknik sampling acak. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester 7 UNP yang berdomisili di kota Padang mematuhi protokol kesehatan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang disebabkan oleh adanya kepercayaan pada teori konspirasi dan kurangnya pengetahuan mengenai COVID-19.

Kata kunci : *Kepatuhan, mahasiswa, protokol kesehatan, COVID-19*

Abstract

In the pandemic situation, individuals was demanded to obey the protocol of health to protect themselves from the infection of COVID-19. Individuals tend to follow or break the protocol of health. This study on purpose to describe obedience of college students domiciled in Padang to protocol of health in pandemic COVID-19. This study uses descriptive qualitative methods. The instrument in this study was open-ended questionnaire made by author. The result was analyzed by coding. The population in this study was a college student of Padang State University domiciled in Padang. The sample in this study was final-year college student (N= 85) taken by random sampling. The result found that majority of final-year college student domiciled in Padang obey to the protocol of health. However, there were college students still didn't obey to protocol of health which caused by belief to conspiracy theories and lack to understanding COVID-19.

Keywords : *Obedience, college student, protocol of health, COVID-19*

PENDAHULUAN

COVID-19 diketahui sebagai sebuah penyakit yang disebabkan oleh *novel coronavirus* dimana ditemukan di Wuhan, China dan kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia (WHO, 2020; Majid, Wasim, Bakshi, & Truong, 2020). Di situasi pandemi COVID-19 saat ini, masyarakat dituntut untuk mematuhi berbagai aturan dan anjuran berupa protokol kesehatan dari pemerintah. Protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah mulai dari penggunaan masker saat keluar rumah hingga penerapan *sosial distancing* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Protokol kesehatan diterapkan sebagai upaya dalam mencegah penularan virus dan menekan angka pertumbuhan virus COVID-19 yang terus meningkat. Namun, pertumbuhan

kasus COVID-19 di Sumatera Barat khususnya kota Padang terus mengalami peningkatan. Jumlah kasus positif terhitung dari bulan juli hingga bulan agustus sebesar 1.113 kasus (Website Corona Sumbar, 2020). Pertambahan kasus positif COVID-19 di kota Padang dari bulan september hingga bulan oktober bertambah sebanyak 647 kasus. Dalam kurun waktu kurang dari 2 bulan sudah bertambah menjadi 1.760 kasus positif (Website Corona Sumbar, 2020).

Pencegahan penularan virus COVID-19 tentunya bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (Briscese, Lacetera, Macis, & Tonin, 2020; Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Saat ini, masyarakat terbagi menjadi dua sisi. Ada masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, sebaliknya ada juga masyarakat yang tidak patuh dalam mengikuti protokol kesehatan (Buana, 2020).

Kepatuhan adalah jenis pengaruh sosial dimana individu menaati permintaan atau keinginan orang lain dengan melakukan kegiatan tertentu yang disebabkan oleh adanya suatu kekuatan dan kekuasaan (Baron, Branscombe, & Byrne, 2008). Menurut Feldman (2007), kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku sebagai respon dari perintah orang lain. Individu cenderung menunjukkan kepatuhan terhadap pihak otoritas karena mereka memegang kendali atas *reward* maupun hukuman terhadap individu (Feldman, 2007).

Unsur kekuatan dan kekuasaan yang berperan dalam pemberlakuan penerapan protokol kesehatan adalah pemerintah. Beberapa langkah yang diberlakukan pemerintah guna membuat masyarakat patuh terhadap pemberlaku-

an protokol kesehatan adalah dengan menerapkan hukuman denda berupa uang ketika ada masyarakat yang ternyata tidak patuh mengikuti protokol kesehatan seperti penggunaan masker.

Mahasiswa termasuk dalam masa remaja akhir dimana individu masih berorientasi pada teman sebaya (Syauqi, 2019). Papalia, Olds, dan Feldman (2008) (dalam Sasmita & Rustika, 2015) menyatakan bahwa individu lebih banyak menghabiskan intensitas dan waktu bersama dengan teman sebayanya di masa remaja.

Mahasiswa tingkat akhir khususnya bagi mahasiswa semester 7 saat ini tengah mengambil praktik kerja lapangan dan magang. Kegiatan tersebut mengharuskan mereka untuk tetap beraktivitas seperti biasa di sekolah maupun instansi tertentu. Apalagi saat ini mahasiswa tingkat akhir tidak memiliki banyak mata kuliah yang diambil dibandingkan dengan mahasiswa baru dan mahasiswa semester bawah lainnya. Hal ini menyebabkan lebih banyak mahasiswa tingkat akhir memiliki waktu luang dan merasa bosan. Sehingga, mereka akan mencari berbagai kegiatan untuk menghilangkan rasa bosan dan menghabiskan waktu seperti bermain dengan teman sebayanya.

Pemberlakuan protokol kesehatan tentu akan mempersulit mahasiswa. Juga, tidak seperti orang dewasa yang memiliki kesadaran diri yang baik, remaja cenderung lebih mementingkan ego dan kepentingannya sendiri (Sarwono, 2011 dalam Hasanusi, 2019). Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada perilaku patuh individu.

METODE

Penelitian yang dilakukan berbentuk kualitatif deskriptif dimana bertujuan untuk menggambarkan suatu karakteristik populasi (Azwar, 2013). Data diambil menggunakan metode kualitatif berupa kuisisioner terbuka yang dibuat berdasarkan teori Blass (1999) mengenai aspek kepatuhan yang terdiri atas tiga aspek: mempercayai, menerima, dan melakukan. Kuisisioner terbuka yang digunakan telah dinilai validasi isinya oleh *expert judgement*. Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berdomisili di kota Padang. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 7. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan memperhitungkan minimal 10 % dari populasi yaitu sebesar 85 responden (N= 85). Responden terdiri atas 59 perempuan dan 26 laki-laki dan memiliki rentang usia 20-23 tahun. Kuisisioner disebar secara *online* menggunakan google form. Selanjutnya data dianalisis menggunakan *open coding* dan

axial coding. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung presentase jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan analisis data menggunakan *coding*, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa semester 7 UNP yang berdomisili di kota Padang menganggap protokol kesehatan sangat penting, menerima protokol kesehatan sebagai cara untuk mengurangi penyebaran COVID-19, serta selalu mengikuti protokol kesehatan dengan alasan sebagai perilaku protektif, adanya rasa takut, sikap peduli sesama, dan harapan bahwa situasi akan kembali normal. Mayoritas mahasiswa juga tidak keberatan dalam mengikuti protokol kesehatan yang ada dan merasa protokol kesehatan cukup efektif diterapkan melalui peran yang sangat besar dari pemerintah.

Pembahasan

Tabel 1. Pertanyaan 1

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Penting	63	74,12 %
Penting	15	17,65 %
Cukup Penting	3	3,53 %
Tidak Penting	2	2,35 %
Ragu-Ragu	2	2,35%
Total	85	100%

Pertanyaan pertama menggali pemikiran responden mengenai seberapa penting pemberlakuan protokol kesehatan serta alasannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 74,12 % responden menganggap protokol kesehatan sangat penting dalam rangka pencegahan penularan virus COVID-19. Alasan responden diantaranya adalah protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19, protokol kesehatan dapat menjaga kesehatan, melindungi diri dan orang lain, membuat situasi kembali normal, serta sebagai sebuah cara agar terhindar dari COVID-19. Kemudian presentase terendah sebesar 2,35% responden ragu-ragu dan menganggap protokol kesehatan tidak penting. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya kepercayaan terhadap konspirasi yaitu ragu akan eksistensi COVID-19, percaya bahwa COVID-19 tidak berbahaya dan penularan COVID-19 sulit. Didukung dengan penelitian terdahulu oleh Romer dan Jamieson (2020) bahwa individu yang mempercayai teori konspirasi cenderung tidak terlibat dalam perilaku ataupun niat untuk mengikuti protokol kesehatan meski telah direkomendasikan oleh para pejabat. Menurut Earnshaw, Eaton, Kalichman, Brousseau, Hill, dan Fox (2020), individu yang percaya terhadap teori konspirasi menunjukkan lebih sedikit dukungan terhadap protokol kesehatan dibandingkan individu yang tidak memercayai teori konspirasi.

Tabel 2. Pertanyaan 2

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Menerima	80	94,12 %
Tidak Menerima	4	4,70%
Ragu	1	1,18 %
Total	85	100%

Pertanyaan kedua menggali tentang penerimaan responden akan penerapan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya dalam pencegahan COVID-19 serta alasannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 94,12% responden menerima penerapan protokol kesehatan dengan alasan untuk mencegah penularan COVID-19, melindungi diri, untuk kepentingan bersama, sebagai langkah terbaik dan berguna, serta agar

dapat beraktivitas normal. Kemudian, presentase terendah ditemukan pada responden yang tidak menerima sebesar 4,70 % dan ragu-ragu sebesar 1,18%. Alasan responden terkait dengan mementingkan kenyamanan pribadi, merasa aturan berlebihan dan tidak logis, terlalu merepotkan, aturan diterapkan tidak secara menyeluruh, serta jarang mengikuti protokol kesehatan.

Tabel.3. Pertanyaan 3

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	70	82,35 %
Kadang-Kadang	9	10,59 %
Tidak Pernah	6	7,06 %
Total	85	100%

Pertanyaan ketiga menggali tentang besar frekuensi responden mengikuti protokol kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 82,35% responden selalu mengikuti protokol kesehatan. Kemudian, presentase terendah ditemukan pada responden yang tidak pernah mengikuti protokol kesehatan dengan presentase sebesar 7,06%.

Tabel.4.Pertanyaan 4

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku Protektif	35	41,18%
Rasa Takut	32	37,65%
Sikap Peduli	21	24,70%
Others	17	20%
Harapan	16	18,82%

Pertanyaan keempat menggali tentang alasan responden selalu mengikuti protokol kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 41,18% responden mengikuti protokol kesehatan dengan alasan sebagai perilaku protektif diantaranya melindungi diri dan orang lain serta menjaga kesehatan. Kemudian, presentase terendah sebesar 18,82% responden mengikuti protokol kesehatan dengan alasan adanya harapan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 dan agar situasi kembali normal.

Tabel.5.Pertanyaan 5

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Keberatan	66	77,65%
Keberatan	14	16,47%
Others	5	5,88%
Total	85	100%

Pertanyaan kelima menggali tentang alasan responden keberatan dalam mengikuti protokol kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 77,65% responden tidak keberatan mengikuti protokol kesehatan dengan alasan percaya bahwa COVID-19 nyata. Kemudian, presentase terendah sebesar 5,88 % responden tidak memberikan alasan terkait keberatan mengikuti protokol kesehatan.

Pertanyaan keenam menggali tentang pandangan responden terkait efektivitas protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 37,65% responden memandang protokol kesehatan cukup efektif dengan alasan mampu melindungi orang banyak, mampu mengurangi penyebaran COVID-19, namun masih banyak individu yang tidak mengikuti. Kemudian,

presentase terendah sebesar 1,18% responden memandang bahwa protokol kesehatan tidak efektif dalam mencegah penularan COVID-19.

Tabel.6.Pertanyaan 6

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Cukup Efektif	32	37,65%
Sangat Efektif	23	27,06%
Kurang Efektif	16	18,82%
Efektif	10	11,76%
Others	3	3,53%
Tidak Efektif	1	1,18%
Total	85	100%

Tabel.7.Pertanyaan 7

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Besar	32	37,65%
Tidak Begitu Besar	26	30,59%
Cukup Besar	20	23,53%
Besar	6	7,06%
Others	1	1.18%
Total	85	100%

Pertanyaan ketujuh menggali tentang pandangan responden mengenai besarnya peran pemerintah dalam menegakkan aturan pelaksanaan protokol kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase tertinggi sebesar 37,65% responden memandang bahwa peran pemerintah sangat besar dengan alasan pemerintah berperan dalam menegakkan aturan dan mengedukasi masyarakat. Kemudian, presentase terendah sebesar 1,18% responden memandang bahwa peran pemerintah berbeda di setiap daerah.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang memengaruhi mahasiswa mengikuti protokol kesehatan cukup berimbang berdasarkan tingkat presentasinya. Mayoritas mahasiswa memilih lebih dari satu alasan untuk mengikuti protokol kesehatan. Presentase tertinggi pertama dipegang oleh perilaku protektif. Perilaku protektif bergantung pada kesadaran dan pengetahuan individu mengenai bahaya COVID-19 (Lüdecke & Knesebeck, 2020). Presentase tertinggi kedua yang menjadi alasan individu mengikuti protokol kesehatan adalah ketakutan akan tertular COVID-19. Didukung oleh penelitian Harper, Satchell, Fido, dan Latzman (2020) yang menemukan bahwa prediktor dalam perubahan perilaku untuk mengikuti protokol kesehatan adalah ketakutan tertular COVID-19. Presentase tertinggi ketiga yaitu adanya sikap peduli pada orang lain. Didukung penelitian terdahulu oleh Pfattheicher, Nockur, Böhm, Sassenrath, dan Petersen (2020) yang menemukan bahwa adanya rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain menjadi hal yang berperan penting dalam keterlibatan individu mengikuti protokol kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki presentase hampir berimbang pada pandangan mengenai keefektifan protokol kesehatan. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa apakah efektif atau tidaknya protokol kesehatan sebagai upaya dalam mencegah penularan virus COVID-19 bergantung pada kesadaran individu dalam mengikutinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zickfeld, Schubert, Herting, Grahe dan Faasse (2020), ditemukan bahwa menganggap protokol kesehatan efektif dapat mendorong individu terlibat dalam mengikuti protokol kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas mahasiswa beragam dalam pandangan mengenai besarnya peran pemerintah terhadap penegakkan protokol kesehatan. Terdapat mahasiswa yang memandang bahwa pemerintah sudah berperan baik dalam

menegakkan aturan dan mengawasi berjalannya aturan, namun ada juga masyarakat yang memandang bahwa pemerintah belum bekerja secara maksimal dan kurang mengedukasi masyarakat sehingga membuat masyarakat kurang mengikuti protokol kesehatan yang disarankan. Terdapat dampak langsung yang signifikan pada pemahaman mengenai COVID-19 terhadap tingkat kerentanan dan keparahan COVID-19 yang dirasakan oleh individu. Kerentanan tertular COVID-19 dan keparahan apabila terinfeksi COVID-19 yang dirasakan individu mendorong individu memiliki niat untuk mengikuti protokol kesehatan (Prasetyo, Castillo, Salonga, Sia, & Seneta, 2020).

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berdomisili di kota Padang mematuhi protokol kesehatan yang disarankan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan besarnya presentase mahasiswa yang mempercayai bahwa protokol kesehatan merupakan langkah penting dan efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Juga, didukung dengan presentase yang sangat besar pada frekuensi mahasiswa mengikuti protokol kesehatan dan menerima protokol kesehatan sebagai suatu bentuk upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. Serta, mayoritas mahasiswa memandang bahwa peran pemerintah sangat besar dalam menegakkan aturan protokol kesehatan. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kepatuhan mahasiswa UNP terhadap protokol kesehatan. Saran untuk penelitian di masa yang akan datang dapat meneliti sampel yang lebih luas seperti masyarakat mengenai kepatuhan mengikuti protokol kesehatan. Serta, juga dapat menghubungkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan konstruk lain seperti kecemasan, penerimaan stres, dan konstruk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, R.A., Bryne, D., & Branscombe, N.R. (2008). *Social Psychology* (12th ed.). Boston : Pearson
- Blass, T. (1999). The Milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955-978. doi: 10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x
- Briscese, G., Lacetera, N., Macis, M., & Tonin, M. (2020). *Compliance with COVID-19 Social-Distancing Measures in Italy: The Role of Expectations and Duration* (No. w26916; p. w26916). National Bureau of Economic Research. doi: 10.3386/w26916
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226. doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082
- Earnshaw, V.A., Eaton, L.A., Kalichman, S.C., Brousseau, N.M., Hill, E.C., & Fox, A.B. (2020). COVID-19 conspiracy beliefs, health behaviors, and policy support. *TBM*. doi: 10.1093/tbm/ibaa090
- Feldman, R. (2007). *Essentials of Understanding Psychology* (7th ed.). United States of America : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Harper, C.A., Satchell, L.P., Fido, D., & Latzman, R.D. (2020). Functional Fear Predicts Public Health Compliance in the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health and Addiction*. doi: 10.1007/s11469-020-00281-5
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran moral dalam mencegah delikueni remaja. *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 1-16. Retrieved from <https://ejurnal.iig.ac.id/index.php/qiroah/article/view/91/74>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-4*. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

- Lüdecke, D., & von dem Knesebeck, O. (2020). Protective behavior in course of the COVID-19 outbreak—Survey results from Germany. *Frontiers in Public Health*, 8, 572561. doi: 10.3389/fpubh.2020.572561
- Majid, U., Wasim, A., Bakshi, S., & Truong, J. (2020). Knowledge, (mis-)conceptions, risk perception, and behavior change during pandemics: A scoping review of 149 studies. *Public Understanding of Science*, 1-23. doi: 10.1177/0963662520963365
- Pfattheicher, S., Nockur, L., Böhm, R., Sassenrath, C., and Petersen, M. B. (2020). The emotional path to action: Empathy promotes physical distancing during the COVID-19 pandemic. *PsyArXiv*, doi: 10.31234/osf.io/y2cg5
- Prasetyo, Y.T., Castillo, A.M., Salonga, L.J., Sia, J.A., & Seneta, J.A. (2020). Factors affecting perceived effectiveness of COVID-19 prevention measures among Filipinos during Enhanced Community Quarantine in Luzon, Philippines: Integrating Protection Motivation Theory and extended Theory of Planned Behavior. *International Journal of Infectious Diseases*, 99, 312–323. doi: 10.1016/j.ijid.2020.07.074
- Romer, D., & Jamieson, K.H. (2020). Conspiracy theories as barriers to controlling the spread of COVID-19 in the U.S. *Social Science & Medicine*, 263, 1-8. doi:10.1016/j.socscimed.2020.113356
- Sasmita, I. & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289. doi: 10.24843/JPU.2015.v02.i02.p16
- Syauqi, T. A. (2019). Gambaran motivasi berprestasi peer group religius pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 133-139. Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/2936/2671>
- Website Corona Sumbar. (2020). Situasi Virus Corona. Retrieved from https://corona.sumbarprov.go.id/details/peta_covid19
- Zickfeld, J.H., Schubert, T.W., Herting, A.K., Grahe, J., & Faasse, K. (2020). Correlates of health-protective behavior during the initial days of the COVID-19 outbreak in Norway. *Frontiers in Psychology*, 11, 564083. doi: 10.3389/fpsyg.2020.564083